

## **Kesiapan Belajar Anak melalui Jurnal Pagi di TK ABA Giwangan Yogyakarta**

**Ulfah Lailiyah<sup>1✉</sup>, Febratesna Nuraini<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

### **Abstrak**

Anak yang memiliki kesiapan dengan baik akan memiliki banyak keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar anak melalui kegiatan jurnal pagi di TK ABA Giwangan Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah anak kelas A di TK ABA Giwangan Yogyakarta. Objek pada penelitian ini adalah kesiapan belajar anak melalui jurnal pagi pada kelompok A di TK ABA Giwangan Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi anak berupa *check-list*. Analisis penelitian ini menggunakan teknik *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veification*. Hasil penelitian kelompok A menunjukkan kesiapan belajar melalui jurnal pagi menunjukkan nilai positif pada diri anak, hal ini terlihat dari (1) Munculnya minat belajar anak, yang cukup baik anak mampu menyelesaikan kegiatan (2) Minat yang bertahan, anak yang mengikuti kegiatan jurnal pagi mampu bertahan sampai pembelajaran usai, (3) peningkatan belajar, terlihat saat kegiatan pembelajaran aspek-aspek perkembangan mampu berkembang dengan baik

**Kata Kunci:** *kesiapan belajar; jurnal pagi; taman kanak-kanak*

### **Abstract**

Children who are well prepared will have many advantages. This study aims to determine children's learning readiness through morning journal activities at Kindergarten ABA Giwangan Yogyakarta. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The subjects of this study were children of class A at TK ABA Giwangan Yogyakarta. The object of this study is the readiness of children's learning through morning journals in group A at the ABA Kindergarten Giwangan Yogyakarta. Data collection methods used in this study used observation, interviews, and documentation. The instrument used was a child observation sheet in the form of a check-list. The analysis of this study uses data reduction techniques, data displays, and conclusion drawing / veification. The results of group A's study show the readiness of learning through the morning journal shows positive values in children, this can be seen from (1) The emergence of children's interest in learning, which is quite good completing activities (2) Interests that persist, children who take part in morning journal activities are able to survive until learning is over, (3) improvement in learning, seen when learning activities aspects of development are able to develop properly

**Keywords:** readiness to study, morning journal, Kindergarten

## PENDAHULUAN

Belajar dialami oleh setiap individu termasuk anak usia dini. Belajar pada anak usia dini merupakan hal yang penting karena membantu perkembangan anak. Salah satu pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini yaitu dengan bermain. Menurut Trinova (2012) kegiatan yang dilaksanakan anak dalam bentuk belajar selalu berwujud bermain. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Priyanto, 2014) Hal ini dikarenakan bermain merupakan jiwa anak. Melalui bermain anak diajak untuk mengeksplorasi menggunakan strategi, materi, dan media yang menarik serta menyenangkan bagi anak.

Bermain pada anak usia dini juga memiliki banyak manfaat bagi aspek-aspek perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan manfaat bermain dapat mengembangkan aspek moral agama, kognitif, bahasa, motoric dan social emosional anak (Rohmah, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengemukakan manfaat nyata dari bermain diantaranya (Trinova, 2012) mengembangkan motorik anak, mengembangkan afektif anak, mengembangkan kognitif anak, mengembangkan spiritual anak, dan mengembangkan keseimbangan pada diri anak. Salah satu aspek perkembangan anak yaitu motorik kasar anak, memiliki pengaruh yang penting bagi kesiapan anak dalam belajar.

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka berdampak pada perkembangan mental yang baik, karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, Sehingga rasa percaya dirinya anak terus meningkat dan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya (Hidayanti, 2013). Penting nya bermain motoric kasar dilaksanakan, hasil penelitian mengemukakan kegiatan motoric kasar yang tidak sempurna berdampak pada ketidak percayaan diri anak serta ketidak setabilan emosi anak (Farida, 2016)

Hasil kajian dan penelitian menunjukkan bermain memiliki manfaat untuk perkembangan anak, agar mampu berjalan dengan baik pendidik perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran. Karena dengan penyiapan pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan proses belajar (Novia Anjarsari, 2019). Selain kesiapan guru ada factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu (1) faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, (2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) (Syah: 2013). Melalui faktor-faktor tersebut guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak.

Keberhasilan pengelolaan pembelajaran, juga dipengaruhi minat anak dalam bermain dan kesiapan anak. Kesiapan menurut Thorndike adalah kesediaan untuk bertindak "*ready to act*". Penting nya kesiapan anak akan berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar (Rizki, 2012) . Disilain ada tiga kriteria praktis dan mudah di terapkan untuk mengetahui keadaan anak yang telah mencapai siap belajar, yaitu (1) adanya minat belajar anak, (2) minat yang bertahan, dan (3) terjadinya kemajuan walaupun sedikit (Hurlock, 2011).

Hellen Newton dalam artikelnya yang berjudul *importance of School Readines* menyatakan anak-anak yang tidak memiliki kesiapan akan berdampak pada keberhasilan masa depan, baik dari bidang akademis, social dan pekerjaan. Untuk itu menyiapkan anak dalam belajar bukan tanpa alasan dan bukan hanya mengejar keinginan orangtua yang sesaat.

Selain mengenal ciri-ciri kesiapan belajar yang muncul pada diri anak, baik orang tua dan pendidik khususnya perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan belajar anak di sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Kegiatan-kegiatan untuk menyiapkan jasmani dan rohani anak sebelum belajar banyak kita jumpai di lembaga PAUD yang ada, seperti kegiatan apel pagi atau jurnal pagi.

Secara garis besar, kegiatan jurnal pagi ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya: kegiatan penyambutan, baris berbaris, menyanyikan lagu nasional, lagu anak-anak, lagu daerah, lompat di tempat beserta yel-yel satuan PAUD, tepuk-tepuk, dan lain sebagainya (Pedoman Penyusunan SOP Satuan PAUD, Kemendikbud, 2015). Berdasarkan teori-teori tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kesiapan belajar anak yang terbentuk melalui kegiatan jurnal pagi yang dilaksanakan di sekolah.

Peneliti melakukan observasi di TK ABA Giwangan. Di TK ini terdapat kegiatan jurnal pagi yang dilaksanakan guru dan peserta didik. Kegiatan jurnal pagi ini dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB setiap harinya. Hasil observasi menunjukkan setiap guru kelas mengatur anak didiknya untuk melakukan baris-berbaris. Ketika anak sudah siap, salah satu guru akan memimpin kegiatan jurnal pagi dengan mengucapkan salam, bernyanyi dan kegiatan motoric kasar. Kegiatan jurnal pagi ini wajib diikuti oleh setiap anak mulai dari kelompok A hingga kelompok B.

Hasil studi pendahuluan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mengatakan anak-anak ada yang tidak rutin mengikuti jurnal pagi karena rumah jauh dari sekolah. Ketika sampai sekolah kondisi kurang bersemangat dan berdampak pada kegiatan berikutnya. Hasil Observasi kelompok A saat dilakukan kegiatan jurnal pagi anak cenderung duduk dengan orangtua, sehingga berdampak pada kegiatan berikutnya. Disisilain anak yang mengikuti jurnal pagi, guru merasakan selama mengikuti kegiatan belajar tidak ada keluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dengan judul Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar (2013) dalam jurnal ilmiah konseling menyebutkan bahwa anak perlu menyiapkan dirinya (membentuk kesiapan belajar) agar prestasi belajar anak dapat dikembangkan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis, didapat kolerasi antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar adalah 0,540 dengan signifikan 0,000. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani ini terlihat bahwa semakin baik kesiapan kesiapan belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani menjadi acuan bagi penelitian ini untuk mengetahui apakah kesiapan belajar anak di TK ABA Giwangan mampu terbentuk dengan baik melalui kegiatan jurnal pagi yang diselenggarakan di sekolah. Jika kegiatan jurnal pagi dapat meningkatkan kesiapan belajar anak, maka prestasi belajar anak dapat dibentuk melalui kegiatan jurnal pagi. Hasil observasi, wawancara, dan kajian penelitian pendahuluan, menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan belajar anak melalui jurnal pagi yang diselenggarakan di TK ABA Giwangan Yogyakarta.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Kesiapan Belajar Anak melalui Jurnal Pagi**

Kesiapan sangat penting dilakukan untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan kesiapan apapun akan dapat dikerjakan dan berjalan dengan lancar serta hasilnya akan jauh lebih baik. Kesiapan merupakan ketersediaan orang untuk melakukan sesuatu (Fatchurrochman, 2011). Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar anak. Kesiapan belajar menurut (Slameto:2013) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi. Menurut pendapat yang dikemukakan (Djamarah, 2002) kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan dalam arti fisik saja, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil.

Ciri-ciri anak yang telah siap untuk belajar juga bisa ditandai dengan adanya masa peka atau *sensitive periode*. Terdapat tiga kriteria praktis dan mudah diterapkan untuk mengetahui keadaan anak yang telah mencapai masa siap belajar yaitu: (1) muncul minat anak untuk belajar, (2) minat yang bertahan, dan (3) terdapat kemajuan dalam belajar (Hurlock, 2011).

Hurlock (2011) menyebutkan munculnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui melalui beberapa perilaku anak diantaranya saat pelaksanaan pembelajaran anak sering bertanya akan sesuatu. Perilaku anak selanjutnya yaitu anak mengikuti dan melaksanakan kegiatan main yang diberikan guru hingga selesai. Perilaku anak yang terakhir yaitu anak menunjukkan perilaku antusias dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pendapat (Sudjana, 2007) yang mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat enam perbedaan individu yang ada pada peserta didik. Perbedaan tersebut diantaranya perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, latar belakang pengalaman, gaya belajar, bakat dan minat, dan kepribadian.

Perbedaan individu tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Jika minat anak masih bertahan meskipun telah mengalami kesulitan, maka bisa dikatakan anak tersebut naik satu level setelah munculnya minat yang awal.

Anak yang telah melewati kesulitan saat belajar maka akan menunjukkan kemajuan meskipun sedikit. Setelah melakukan beberapa kegiatan, anak mulai memunculkan kemajuan dalam dirinya dalam melakukan sesuatu, ini menandai bahwa anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan kriteria praktis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, anak usia dini membutuhkan keikutsertaan lingkungan dalam proses pembelajaran. Pengetahuan ini akan memudahkan lingkungan maupun orang dewasa di sekitar anak untuk memberikan stimulus yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar anak menurut (Muhibbin, 2013) itu bermacam-macam, diantaranya; (1) faktor internal atau faktor dalam diri anak, kondisi tubuh anak yang sehat akan mempengaruhi pikiran yang jernih dan anak akan mampu menerima pengetahuan disekitarnya dengan baik. (2) faktor eksternal atau faktor lingkungan, guru maupun pihak sekolah hendaknya mampu membangun *partnership* atau hubungan kerja sama dengan orang tua anak secara baik.

Faktor yang terakhir yaitu (3) faktor pendekatan belajar, Pengelolaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan oleh guru agar dapat mencapai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Mansur, 2015) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

### **Jurnal Pagi**

Pengertian jurnal pagi sendiri merupakan kegiatan untuk membiasakan anak dalam kelompok besar, mengkondisikan anak siap belajar, mendisiplinkan anak, sekaligus menunggu kehadiran semua anak (Paud Jateng, diakses pada 14 Agustus 2018). Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada jurnal pagi pada lembaga pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu baris-berbaris, menyanyikan lagu-lagu nasional, lagu daerah, pengayaan pengetahuan tentang lembaga, gerakan-gerakan sederhana seperti menggerakkan bagian tubuh tertentu, yel-yel satuan PAUD, tepuk PAUD, puisi, cerita pendek, dan lain-lain.

Kegiatan jurnal pagi ini sangat penting untuk dilakukan sebelum anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak perlu untuk menyiapkan mental dan fisiknya melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti yang terdapat pada kegiatan jurnal pagi.

### **Manfaat Jurnal Pagi**

Manfaat jurnal pagi, dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Al I'dad An-Nuur dengan menggambar bebas berdampak pada kemampuan mengembangkan imajinasi anak (Tresaningsih, 2015). Hasil penelitian lain menunjukkan manfaat dari apel pagi melalui kegiatan baris di SD Kraton Yogyakarta berdampak pada kedisiplinan anak serta membentuk pribadi anak (Cahyaningsih, 2013). Dari hasil dua penelitian tersebut tergambar bagaimana apel pagi atau jurnal pagi memiliki manfaat untuk anak.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Subjek penelitian merupakan informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2000). Sumber informasi atau subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah anak-anak di kelompok A berjumlah 10 anak dari 40 anak, kepala sekolah lembaga dan guru kelas kelompok A berjumlah 4.

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2012). Objek dari penelitian ini adalah kesiapan belajar anak melalui jurnal pagi pada kelompok A di TK ABA Giwangan Yogyakarta.

Data yang diperoleh sesuai dengan realita dilapangan untuk itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Muhadjir, 2000).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/veification*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan akan mendorong anak untuk menerima stimulus dengan baik. Dalam rangka membentuk suasana yang menyenangkan pada proses pembelajaran serta membentuk kesiapan belajar, guru menyelenggarakan melalui kegiatan yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan jurnal pagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK ABA Giwangan Yogyakarta tentang kesiapan belajar anak melalui jurnal pagi pada kelompok A tahun pelajaran 2019, diketahui bahwa kesiapan belajar anak dapat terbentuk dengan baik melalui kegiatan jurnal pagi. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik kesiapan belajar anak yaitu:

### **Munculnya Minat Belajar Anak**

Minat belajar anak muncul ditandai dengan anak telah mampu memperhatikan guru saat guru mengucapkan salam di dalam kelas. Anak juga telah mampu mendengarkan intruksi guru untuk mengucapkan doa-doa, hafalan harian serta anak telah mampu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Saat kegiatan main anak mampu mengerjakan kegiatan main sesuai dengan kegiatan yang disediakan oleh guru.

Diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan setelah mengikuti kegiatan jurnal pagi anak terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekolah, seperti menjawab salam, bertepuk dan kegiatan lain. Senada dengan yang diungkapkan guru "anak kalau pagi sudah bersemangat mengikuti kegiatan pagi, diajak bermain pasti semangat sampai siang".

Uraian di atas sesuai dengan pendapat (Slameto,2013) yang mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi. Hasil penelitian menunjukkan anak telah mampu memberikan respon dengan cara tertentu seperti mendengarkan, mengikuti intruksi yang diberikan guru, dan menyelesaikan kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran.

### **Minat yang Bertahan**

Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh minat. Minat merupakan dorongan untuk berbuat (Poerwanto, 2010). Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi, anak dapat mempertahankan minat, terlihat saat anak bermain terlihat tekun walaupun terkadang anak minta bantuan guru. Saat anak minta bantuan guru, biasanya guru hanya memberikan motivasi pada anak, agar anak kembali mengerjakan tugas.

Hasil dari observasi dan wawancara di rangkum menunjukkan dalam mengembangkan minat anak dalam belajar, guru menggunakan berbagai pendekatan seperti motivasi, reward dan anak diminta mengerjakan sesuatu yang diminati anak. Motivasi yang diberikan guru sangat bermanfaat pada diri anak, karena akan membangun suasana anak. Reward diberikan untuk membangun semangat anak-anak, seperti pemberian bintang. Hasil penelitian menunjukkan pemberian reward melalui metode token ekonomi mempengaruhi kedisiplinan anak (Umri Mufidah, 2013). Dalam penelitian ini pemberian reward pada anak untuk membangun semangat dalam berkegiatan.

Guru juga bekerjasama dengan orang tua dalam membangun suasana anak anak dalam mengikuti kegiatan sekolah. Orangtua diajak untuk aktif dalam kegiatan selama dirumah, agar setiba disekolah anak bahagia dan mau mengikuti kegiatan jurnal pagi. Hasil wawancara menyatakan kunci anak belajar anak berada di orangtua, ketika anak senang anak akan merasa senang dalam berkegiatan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyatakan pentingnya kelibatan orangtua dalam membangun suasana anak.

Dari uraian tersebut tergambar anak yang mengikuti kegiatan jurnal pagi mampu melakukan kegiatan positif. Hurlock (2011) menyebutkan bahwa saat anak belajar minat mereka tetap ada meskipun mereka mengalami beberapa kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.

### **Kemajuan dalam Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak telah mampu menyelesaikan tiga kegiatan yang diberikan guru sebelum waktu istirahat. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang mengikuti jurnal pagi beberapa anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dan berdampak pada perkembangan aspek-aspek yang lain. Disisilain ditemukan beberapa anak yang belum menyelesaikan kegiatan yang disediakan, karena dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis anak meskipun anak mengikuti jurnal pagi.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru kelompok A bahwa anak yang hari ini mampu menyelesaikan kegiatan dan besoknya tidak mampu menyelesaikan semua kegiatan bukan berarti anak tersebut mengalami kemunduran dalam belajar. Bisa jadi hal tersebut disebabkan oleh kondisi fisik dan psikis anak yang sedang tidak baik. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan setiap anak yang berbeda-beda di setiap harinya.

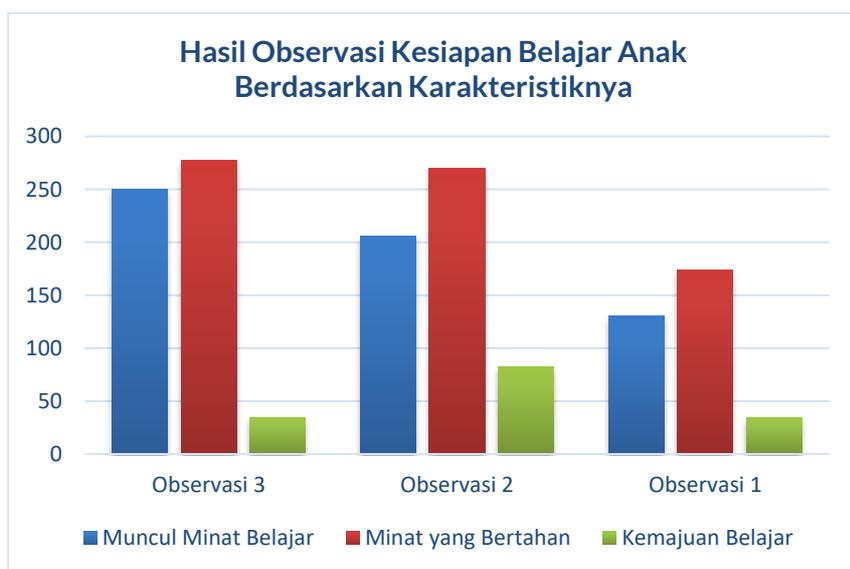
Senada dengan hasil penelitian di atas, (Muhibbin,2013) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar anak itu bermacam-macam yaitu *pertama* ada faktor internal atau faktor dalam diri anak, yang meliputi aspek fisiologis, dan aspek psikologis. *Kedua* faktor eksternal atau faktor lingkungan, yang meliputi pengaruh orang tua, teman sebaya, kondisi lingkungan tempat tinggal terhadap aspek sosial-emosional, intelektual, moral dan spiritual. Hasil penelitaian lain mengungkapkan pembelajaran akan efektif jika ada kerjasama antara guru dan murid serta lingkungan belajar yang saling mendukung (Rohmawati, 2015).

Faktor yang *ketiga* faktor pendekatan belajar, yang meliputi faktor pendekatan belajar dan cara guru mengajar. Pendekatan belajar merupakan salah satu factor yang akan mempengaruhi Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Hasil uraian di atas memberikan gambaran kepada orang dewasa bahwasannya setiap anak perlu untuk membentuk kesiapan belajar. Senada dengan hal tersebut (Slameto, 2003) mengungkapkan kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi.

Kesiapan belajar bisa dibentuk melalui kegiatan jurnal pagi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2015 tentang manfaat jurnal pagi, yaitu mampu mengembangkan imajinasi anak dan disiplin anak. Selain itu jurnal pagi yang dilaksanakan di TK ABA Giwangan mampu mendorong anak untuk memunculkan minat, mempertahankan minatnya dan berprestasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kesiapan belajar ini sangat perlu di bentuk agar anak mampu mengkondisikan dirinya untuk menerima rangsangan maupun memberi respon. oleh karena itu sudah menjadi tugas orang dewasa yang berada di sekeliling anak membantu memberikan fasilitas dengan memenuhi kebutuhan anak. Kesiapan belajar melalui jurnal pagi mampu membawa dampak positif pada diri anak, hal ini terlihat pada grafik dibawah ini.



**Grafik Kesiapan belajar anak berdasarkan karakteristiknya**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapan belajar anak melalui jurnal pagi pada kelompok A di TK ABA Giwangan Yogyakarta tahun pelajaran 2019, diperoleh kesimpulan kesiapan belajar anak dapat terbentuk melalui kegiatan jurnal pagi yang dilaksanakan di sekolah. Melalui kegiatan jurnal pagi juga dapat membentuk kemandirian anak ketika di sekolah. Kesiapan belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan sekitar anak terutama orang tua dan faktor perkembangan anak yang berbeda-beda. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar anak dapat terbentuk melalui kegiatan jurnal pagi yang dilaksanakan di TK ABA Giwangan Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, I. (2013). *Membangun Karakter Pada Anak melalui Kegiatan Apel Pagi Di Sd Negeri Kraton*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Djamarah, S. (2002). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *JURNAL RAUDHAH*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V4I2.52>
- Fatchurrochman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Invotec*, VII(2), 175–188.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, VII(1), 195–200.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Novia Anjarsari, 1601415087. (2019). *Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Pembelajaran Stem ( Science, Technology, Engineering, Mathematics )( Survei Pada Guru Tk Se Kecamatan Gunungpati Kota Semarang )*.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 02, 1–7.
- Rizki, R. M. (2012). Kesiapan anak dan keberhasilan toilet training di paud dan tk bungong seuleupoeuk unsyiah banda aceh.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.34001/TARBAWI.V13I2.590>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Tresaningsih, W. (2015). Kemampuan menggambar bebas sebelum pembelajaran pada anak TK kelompok A dan B TK AL-Idad An -Nuur. *E-Print*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Umri Mufidah, 1601408001. (2013). *Efektivitas Pemberian Reward melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*.